



## Optimalisasi Teknologi Komunikasi Digital untuk Pengembangan Pariwisata Telomoyo, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang

### *Optimization of Digital Communication Technology for Telomoyo Tourism Development, Pandean Village, Ngablak District, Magelang Regency*

Nopriadi <sup>1\*</sup>, Sintar Nababan <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Magelang No.6, Kutu Patran, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55284

Korespondensi email: [nopriadi.jamil@gmail.com](mailto:nopriadi.jamil@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: Oktober 01, 2024;

Revised: Oktober 20, 2024;

Accepted: Oktober 29, 2024;

Published: Oktober 30, 2024

**Keywords:** Technology,  
Communication, Telomoyo,  
Pandean

**Abstract:** Indonesia is famous for tourism. Many tourist attractions in Indonesia are famous to foreign countries. Tourism is one of the fields that has great potential, especially to support the improvement of people's welfare. Magelang is one of the local and foreign tourist destinations. By the Indonesian government, Magelang is designated as one of the five super priority tourism areas in Indonesia. One of the most visited tourist attraction in Magelang is Telomoyo. Telomoyo is located in Pandean village, Ngablak sub-district, Magelang district, Central Java. Telomoyo itself is one of the destinations that offers natural beauty from a height. In addition, Telomoyo also features a variety of interesting tourist attractions. From the top of Telomoyo, visitors can see beautiful scenery, including Mount Merbabu, Mount Ungaran, and Lake Rawa Pening in the distance. However, the lack of utilisation of digital technology by tourism operators is a challenge in promoting the destination more widely. Therefore, this community service programme aims to improve communication skills and understanding of digital technology for Telomoyo tourism operators, in order to increase competitiveness and professionalism in the tourism industry. This PKM activity is expected to improve the skills of Telomoyo business actors in utilising and optimising digital communication technology both for management and for tourism promotion so that it has an impact on improving community welfare.

---

#### Abstrak

Indonesia terkenal akan pariwisata. Banyak objek wisata di Indonesia yang terkenal sampai ke mancanegara. Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki potensi besar terutama untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Magelang merupakan salah satu daerah tujuan wisata baik lokal maupun mancanegara. Oleh pemerintah Indonesia, Magelang ditetapkan menjadi satu dari lima daerah super prioritas wisata Indonesia. Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi di magelang adalah Telomoyo. Telomoyo berada di desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa tengah. Telomoyo sendiri merupakan salah satu destinasi yang menawarkan keindahan alam dari atas ketinggian. Selain itu, Telomoyo juga menampilkan beragam atraksi wisata yang menarik. Dari puncak Telomoyo, pengunjung dapat melihat pemandangan yang indah, termasuk Gunung Merbabu, Gunung Ungaran, dan Danau Rawa Pening di kejauhan. Namun, kurangnya pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku wisata menjadi tantangan dalam mempromosikan destinasi tersebut secara lebih luas. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman bagi para pelaku wisata Telomoyo mengenai teknologi digital, guna meningkatkan daya saing dan profesionalisme dalam industri pariwisata. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bagi pelaku usaha Telomoyo dalam memanfaatkan dan melakukan optimalisasi teknologi komunikasi digital baik untuk pengelolaan maupun untuk promosi wisata sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** Teknologi, Komunikasi, Telomoyo, Pandean

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan memperkuat perekonomian nasional (Kemenparekraf, 2022). Pertambangan yang saat ini menjadi sektor utama pendapatan negara, diprediksi kedepannya akan digantikan oleh sektor pariwisata (Pratama, 2023). Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional merilis data dimana diketahui bahwa pariwisata menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 4,8% (BPS, 2020). Salah satu bagian dari industri pariwisata yang memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi lokal adalah keberadaan Desa Wisata (Kemenparekraf, 2022), (Nopriadi, 2020). Desa Wisata merupakan suatu wilayah yang memiliki beberapa potensi dan daya Tarik, bisa wisata alam, wisata budaya, atau wisata hasil karya atau buatan manusia dalam satu Kawasan tertentu. Desa wisata juga harus didukung oleh beberapa hal antara lain akomodasi, atraksi, transportasi dan fasilitas lain sesuai kearifan lokal wilayah tersebut (Hadi, 2022). Namun untuk menggerakkan desa wisata, ada banyak sekali tantangan yang dihadapi (Sari, 2019). Beberapa tantangan yang ditemui seperti infrastruktur yang kurang memadai, keterampilan komunikasi dan kemampuan dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi khususnya teknologi digital. Teknologi komunikasi dan digital memegang peranan penting dalam industri pariwisata (D. Buhalis, 2018). Teknologi komunikasi digital dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan, branding maupun untuk kegiatan promosi (Law, 2017). Agar sektor pariwisata dapat berkembang maka diperlukan terobosan atau program yang dapat memacu sinergi masyarakat khususnya pelaku usaha (Haura dkk, 2024).

Salah satu destinasi yang memiliki daya tarik luar biasa adalah Telomoyo (Kusen , Ahmad Sihabudin, 2023). Telomoyo masuk ke dalam objek wisata unggulan yang berada di Desa wisata Pandean. Desa wisata Pandean terletak di kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, propinsi Jawa Tengah. Telomoyo merupakan sebuah gunung yang menawarkan pemandangan alam yang memukau dan beragam atraksi wisata dan budaya lokal yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dari puncak Telomoyo, pengunjung bisa melihat pemandangan yang indah, lautan embun termasuk Gunung Merbabu, Gunung Ungaran, dan Danau Rawa Pening di kejauhan (Khoirunnisa, 2024). Puncak Telomoyo juga menawarkan banyak sekali spot photo menarik yang sayang untuk dilewatkan.

Wisata Gunung Telomoyo tergolong kedalam objek wisata baru (Fatharani, 2024). Gunung Telomoyo memiliki ketinggian + 1.894 meter dari permukaan laut (Hartanu, 2024). Dengan ketinggian itu, maka gunung Telomoyo relatif mudah untuk di daki termasuk oleh pendaki Pemula. Bagi pengunjung yang ingin merasakan sensasi yang berbeda, pengunjung juga dapat menyewa kendaraan road empat khusus yang disediakan oleh pelaku usaha Telomoyo. Hal ini dapat dilakukan karena telah tersedianya akses jalan sampai ke puncak Telomoyo. Telomoyo merupakan gunung berapi non-aktif, tidak ada catatan erupsi vulkanik yang berbahaya dari gunung ini sehingga sangat aman untuk dikunjungi. Namun, kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital di kalangan pelaku wisata menjadi penghalang utama dalam menarik wisatawan yang lebih luas, baik domestik maupun internasional (Isabella, 2024). Pelaku wisata sering kali masih bergantung pada metode promosi konvensional dan belum memanfaatkan potensi media sosial atau teknologi digital lainnya secara optimal. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan upaya yang terintegrasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan promosi wisata di kawasan ini (Gautama, dkk, 2020).

Pelaku wisata Telomoyo Desa Pandean, yang terdiri dari pemandu wisata, pengelola objek wisata, serta pelaku usaha terkait, memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman wisata yang memuaskan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman teknologi digital menjadi sangat penting dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di industri pariwisata. Melalui komunikasi yang efektif, pelaku wisata dapat memberikan informasi yang jelas dan menarik kepada wisatawan, serta mampu menangani berbagai situasi dengan profesionalisme. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial dan website, dapat membantu dalam mempromosikan destinasi wisata Telomoyo secara lebih luas dan efisien.

Menanggapi kebutuhan tersebut, para dosen dan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta lewat program pengabdian kepada masyarakat, menyelenggarakan kegiatan pelatihan dengan sasaran para pelaku wisata Telomoyo di desa wisata Pandean (Aziz, 2020). Adapaun dosen yang terlibat kegiatan ini memiliki latar belakang pendidikan Ilmu komunikasi dan teknologi informasi. Kegiatan pelatihan ini memiliki tujuan yaitu untuk memberi bekal bagi pelaku wisata Telomoyo dan Desa Pandean pada umumnya. Adapun pelatihan yang diberikan adalah pelatihan tentang keterampilan komunikasi dan pemanfaatan teknologi digital, guna meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing destinasi wisata terutama di desa wisata Pandean khususnya wisata Telomoyo.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan selama tiga hari dengan tema "Optimalisasi Teknologi Komunikasi Digital untuk Pengembangan Pariwisata Telomoyo di desa wisata Pandean." Kegiatan pelatihan menggunakan metode interaktif. Diharapkan pelaku wisata dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan dan mempromosikan desa Telomoyo secara efektif di era digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi pelaku wisata, tetapi juga berkontribusi untuk perkembangan pariwisata.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan desa wisata melalui pemanfaatan media digital yang lebih efektif bahwa Program Studi Manajemen Informasi Komunikasi Sekolah Tinggi Multi Media (STMM) akan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bagi pelaku Wisata Telomoyo di Desa Wisata Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang propinsi Jawa Tengah.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku wisata di Desa wisata Pandean, yaitu kurangnya keterampilan komunikasi dan pemahaman tentang teknologi digital dalam promosi pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan pendekatan pelatihan interaktif yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung.

Pada tahap pertama, peserta diberikan pelatihan komunikasi efektif yang difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dan public speaking. Bahasa yang digunakan dalam pelatihan ini adalah bahasa Indonesia dengan gaya penyampaian yang mudah dipahami oleh peserta, dimana keseluruhan peserta adalah pelaku wisata lokal. Pemateri menggunakan metode ceramah dengan sesi tanya jawab untuk mendorong interaksi aktif. Materi yang diberikan mencakup teknik berkomunikasi dengan wisatawan, pengelolaan keluhan, dan strategi berbicara di depan umum untuk pemandu wisata.

Pada tahap kedua yaitu melibatkan pemanfaatan teknologi digital, khususnya media sosial dan SEO (Search Engine Optimization), untuk melakukan kegiatan promosi destinasi wisata. Pelatihan ini banyak melibatkan penggunaan alat seperti laptop dan smartphone yang dimiliki oleh peserta untuk praktek langsung untuk membuat dan mengelola konten digital. Dalam pelatihan ini para peserta diajarkan bagaimana cara untuk membuat konten visual yang menarik untuk platform media digital atau media sosial seperti Instagram dan

Facebook. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan dasar-dasar SEO untuk meningkatkan jumlah kunjungan situs web wisata Telomoyo di mesin - mesin pencarian. Metode pelatihan ini terdiri dari sesi praktik langsung dan diskusi kelompok kecil untuk memastikan setiap peserta memahami cara menggunakan alat-alat digital tersebut.

Untuk evaluasi pelatihan, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap akhir sesi dengan menggunakan lembar evaluasi yang diisi oleh para peserta untuk melihat dan mengukur sampai sejauh mana tingkat pemahaman para peserta terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber. Selain itu juga, pada akhir kegiatan pelatihan akan dilakukan evaluasi secara keseluruhan melalui presentasi masing-masing kelompok. Pada presentasi kelompok ini, para peserta diminta untuk mempraktekkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Hasil dari presentasi dari masing-masing kelompok akan dinilai oleh tim pengajar. Penilaian oleh tim pengajar ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, seperti lengkapnya informasi, kejelasan komunikasi, dan bagaimana kreativitas konten digital yang dihasilkan. Terakhir data evaluasi akan dikumpulkan dan kemudian dilakukan analisis secara statistik gunanya yaitu untuk melihat seberapa besar peningkatan keahlian dan keterampilan masing-masing peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Metode ini dirancang untuk memberikan solusi yang berkelanjutan bagi pelaku wisata dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya saing Desa Wisata Pandean dan Khususnya Telomoyo sebagai destinasi wisata melalui penguasaan teknologi komunikasi digital.

### **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pandean selama tiga hari telah memberikan dampak yang signifikan dan positif bagi peningkatan keterampilan pelaku wisata khususnya wisata telomoyo dalam berkomunikasi maupun pemanfaatan teknologi digital. Adapun Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal keterampilan dan kemampuan para pelaku wisata dalam berinteraksi dengan wisatawan dan mempromosikan destinasi wisata menggunakan media digital. Berikut ini adalah hasil yang dicapai berdasarkan data yang dikumpulkan selama pelatihan.

## Peningkatan Keterampilan Komunikasi Pelaku Wisata



**Gambar 1.** Pelatihan komunikasi efektif

Adapun yang menjadi Salah satu tujuan utama kegiatan ini dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi para pelaku wisata khususnya di Desa Wisata Pandean. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada akhir sesi hari pertama, sebanyak 90% peserta telah terjadi peningkatan pemahaman dalam teknik komunikasi efektif, terutama dalam menangani wisatawan dan mengelola keluhan. Dengan Materi yang diberikan tentang teknik public speaking juga membantu para pemandu wisata untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum.

**Tabel 1.** Hasil evaluasi peningkatan keterampilan komunikasi

Aspek Komunikasi	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
Kepercayaan Diri	45	85
Pengelolaan Keluhan	50	90
Teknik Berbicara di Depan Umum	40	80

Berdasarkan data pada tabel yang di tampilkan atas, kita bisa melihat bahwa telah terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek komunikasi. Tentu hal ini menunjukkan jika pelatihan komunikasi yang telah diberikan, ternyata berhasil meningkatkan keterampilan dasar yang sangat penting bagi para insan pelaku wisata Telomoyo dalam melayani wisatawan. Dengan kepercayaan diri yang meningkat dan adanya pengelolaan keluhan lebih baik tentu akan membantu pelaku wisata memberikan pengalaman dan kesan yang lebih profesional kepada pengunjung yang datang.

## Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Promosi Wisata



**Gambar 2.** Pelatihan pemanfaatan teknologi digital

Pada hari kedua pelatihan, peserta diajarkan cara memanfaatkan media sosial dan teknik SEO (Search Engine Optimization) untuk mempromosikan destinasi wisata Telomoyo. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum familiar dengan penggunaan media sosial untuk tujuan promosi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 85% peserta mampu membuat konten digital yang menarik untuk platform media sosial seperti Instagram dan Facebook setelah pelatihan selesai. Selain itu, sebanyak 75% peserta telah memahami dasar-dasar SEO untuk meningkatkan visibilitas situs web wisata Desa Pandean dan khususnya Telomoyo di mesin pencari.

**Tabel 2.** Peningkatan pemahaman teknologi digital pada pelaku wisata

Aspek Teknologi Digital	Pemahaman Sebelum Pelatihan (%)	Pemahaman Setelah Pelatihan (%)
Pembuatan Konten untuk Media Sosial	30	85
Penggunaan Media Sosial untuk Promosi	35	80
Dasar-dasar SEO	20	75
Pemanfaatan Teknologi AI	15	65

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknologi digital berhasil memberikan keterampilan baru yang sangat dibutuhkan oleh pelaku wisata. Peningkatan keterampilan dalam pembuatan konten dan pengelolaan media sosial akan membantu pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, penggunaan SEO sebagai strategi pemasaran digital memberikan peluang yang lebih besar bagi desa untuk dikenal di tingkat nasional maupun internasional.

## Implementasi Teknologi AI untuk Manajemen Konten



**Gambar 3.** Pelatihan optimalisasi teknologi AI untuk manajemen konten

Sesi terakhir pada hari ketiga berfokus pada praktek penggunaan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) untuk manajemen konten digital. Peserta diminta untuk mempresentasikan hasil konten digital yang telah mereka buat menggunakan alat AI yang diperkenalkan selama pelatihan. Sebanyak 65% peserta mampu menggunakan teknologi ini untuk mengelola konten digital dengan baik, meskipun sebagian besar masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam mengintegrasikan AI ke dalam strategi promosi wisata mereka.

**Tabel 3.** Evaluasi implementasi teknologi ai untuk manajemen konten

Aspek Implementasi AI	Pemahaman (%)	Kemampuan Praktis (%)
Pemahaman Konsep AI	80	65
Penggunaan AI dalam Konten	60	50

Berdasarkan tabel di atas, meskipun sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar AI, kemampuan praktis mereka masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan teknologi baru seperti AI dalam manajemen konten membutuhkan waktu dan pendampingan lanjutan agar pelaku wisata dapat sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi ini.

## 4. DISKUSI

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi dan teknologi digital bagi pelaku wisata Telomoyo, desa Pandean berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi menunjukkan bahwa pelaku wisata kini lebih siap untuk menghadapi interaksi dengan wisatawan secara profesional. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan SEO dalam promosi wisata membuka peluang baru bagi desa untuk dikenal lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, terutama dalam hal penerapan teknologi baru seperti AI untuk manajemen konten. Meskipun peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap teknologi ini, kemampuan praktis mereka dalam menggunakan AI masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan lanjutan atau pendampingan secara berkala sangat dibutuhkan agar pelaku wisata dapat mengoptimalkan teknologi digital yang telah mereka pelajari.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan solusi yang konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku wisata di Desa Pandean, terutama dalam hal keterampilan komunikasi dan promosi digital. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku wisata Telomoyo dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan menjadikan Telomoyo sebagai destinasi wisata yang kompetitif di era digital.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa prodi manajemen informasi dan komunikasi STMM yang dilaksanakan di Desa Pandean berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman teknologi digital para pelaku wisata Telomoyo. Melalui pelatihan yang dilakukan selama tiga hari, peserta mampu memperbaiki kualitas interaksi dengan wisatawan, mengelola keluhan secara lebih profesional, serta memanfaatkan media sosial dan SEO untuk mempromosikan destinasi wisata mereka. Peningkatan signifikan terlihat pada kemampuan peserta dalam membuat konten digital menarik dan mengaplikasikan strategi pemasaran digital, yang diharapkan akan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di desa tersebut. Pengenalan teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) juga membuka wawasan baru bagi pelaku wisata, meskipun implementasi praktisnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa solusi yang ditawarkan berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya saing Desa Pandean, dan khususnya Telomoyo sebagai destinasi wisata. Keterampilan yang diperoleh peserta akan mendukung pengembangan berkelanjutan sektor pariwisata di desa tersebut. Namun, diperlukan perhatian lebih pada pendampingan lanjutan, terutama dalam penerapan teknologi baru seperti AI dan teknik SEO, untuk memastikan pelaku wisata dapat secara konsisten mengoptimalkan promosi digital mereka.

Untuk mendukung keberlanjutan dari kegiatan ini, diperlukan beberapa langkah lanjutan. Pertama, diusulkan adanya program pendampingan berkala bagi pelaku wisata di Desa Telomoyo, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital yang lebih kompleks, seperti SEO lanjutan dan AI untuk manajemen konten. Kedua, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan perlu meningkatkan infrastruktur digital di desa, terutama akses internet yang stabil, agar promosi wisata dapat dilakukan lebih efektif. Selain itu, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara pelaku wisata dan akademisi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk penelitian terkait preferensi wisatawan dan inovasi promosi wisata yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Desa Pandean khususnya objek wisata Telomoyo dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang unggul di era digital.

## DAFTAR REFERENSI

- BPS. (2020). *Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB Nasional*. Badan\_Pusat\_Statistik: (BPS). <https://www.bps.go.id>.
- Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliawati, Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, I. I. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- D. Buhalis, F. X. J. W. (2018). Communication in Tourism: A Content Analysis of Destination Websites. *Journal of Destination Marketing & Management*, 5(1), 50–59.
- Fatharani. A; Aktamati, W. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Persepsi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Di Gunung Telomoyo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 1087–1096.
- Hadi, M. J. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Tourism and Economic*, 5(1), 32–45.
- Hartanu.D.A, Paninggiran.H.N.K, I. W. (2024). Penataan Dan Pengembangan Strategi Promosi Pariwisata Melalui Sosial Media Di Gunung Telomoyo. *Tourism Scientific Journal*, 9(2), 141–150.
- Haura Tabriza Asyan, Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi, Muhammad Askha Rafliansyach Wijaya, Nabilla Dinda Ramadani, Anasthasia Indah Larasati, Dian Mita Amanda, G. B. M. (2024). Penguatan Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tolokan Telomoyo Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 220–237.
- Isabella, A. A. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Pariwisata Desa Way Tebing Cepa Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal PKM Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(4), 15–20.
- Kememparekraf. (2022). *Laporan Perkembangan Pariwisata Desa Tahun 2022*.

- Khoirunnisa.F.I, Lestari.D.E.P, R. R. (2024). Dampak Banyaknya Pengunjung di Gunung Telomoyo Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Picu Pencemaran Lingkungan. *CHEMVIRO: Jurnal Kimia Dan Ilmu Lingkungan*, 2(2), 135–140.
- Kusen , Ahmad Sihabudin, J. C. (2023). Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Desa Sawarna. *Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 4(2), 26–33.
- Law, B. (2017). Progress in Information Technology and Tourism Management: 20 Years On and 10 Years After the Internet. *Tourism Management*, 29(4), 609–623.
- Nopriadi. (2020). Pelatihan Membuat Website Pada Masyarakat Pulau Lance Batam. *Abdimas Galuh*, 2(2), 143–151.
- Pratama, W. Y. (2023). Analisis Potensi Dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Desa di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 41–55.
- Sari, Y. K. (2019). Pendampingan Berkelanjutan terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamioro. *Bakti Budaya*, 2(1), 58–66.